

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kondisi yang menggambarkan atau menjelaskan situasi dari objek yang akan diteliti untuk memperoleh gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Dalam Hamidah dan Hakim (2023), objek penelitian menurut Supriati (2012) merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah *spiritual quotient*, *self-efficacy*, *servant leadership*, teknologi dan kinerja karyawan Syaamil Group.

Syaamil Group berlokasi di Jl Babakan Sari 1 No 71 Kiaracandong Bandung, 40283, Jawa Barat, Indonesia. Telah lebih dari 20 tahun, Syaamil Goup menerbitkan mushaf Al Quran dan buku-buku pilihan dengan konten yang mengandung nilai-nilai kebaikan. Al Quran dan *sirah* adalah pilihan utama Syaamil Group dalam berkreasi dan berinovasi.

Berlandaskan visi “membangkitkan al Quran dan menghidupkan *sirah*”, tantangan terbesar yang ingin dijawab Syaamil Group adalah mewujudkan produk-produk Al Quran dan *sirah* dalam bentuk inovasi-inovasi yang mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu, riset yang mendalam dan komprehensif serta kerja kreatif menjadi sebuah keniscayaan dalam menjawab tantangan.

Guna mewujudkan hal tersebut PT Sygma Media Inovasi hadir mengambil peran terdepan didukung SDM kreatif. Syaamil Group telah melahirkan produk-produk penuh kedalaman makna, mencerahkan, motivasi, inspirasi, dan memandu

hidup ke arah yang lebih baik. Syaamil Group telah, sedang dan akan melahirkan karya peradaban.

Demi menjaga kualitas produk Syaamil Group mempercayakan PT Sygma Exagrafika untuk mencetak dan mengemas produk-produknya dengan 50 varian Al Quran dan kapasitas produksi 6.000 eksemplar per hari. Produk dicetak dan dikemas dengan rapi, ringkas, rajin, rawat dan resik; dan pastinya dengan tetap menjaga adab dan bahan baku halal berkualitas tinggi. Begitupun ketika bertransaksi, setiap transaksi dan program penjualan yang dilakukan Syaamil Quran senantiasa dilandasi dengan akad jual beli yang transparan dan syar'i.

Syaamil Group mempercayakan proses transaksi produk melalui PT Sygma Examedia Arkanleema. Produk Syaamil Group telah tersebar di seluruh Indonesia dan mancanegara seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Korea Selatan, Hongkong dan Amerika.

Syaamil Group juga memproduksi buku-buku eksklusif untuk membangun keluarga agar cerdas melalui ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai moral dengan moto "*smart building family through modern science and moral values*". Buku-buku eksklusif tersebut dipercayakan kepada PT Daya Sygma Insani.

Selain memproduksi mushaf Syaamil Quran yang diperuntukkan bagi segmen pembaca umum, Syaamil Group juga memproduksi Al Quran untuk segmen khusus seperti segmen pembaca profesional dan generasi milenial. Syaamil Group mempercayakan Quran untuk segmen tersebut kepada Madina Quran.

Syaamil Group bukan sekedar institusi bisnis. Syaamil Group terus bergerak bersama masyarakat dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik melalui

program pendidikan berbasis Quran, *leadership* dan *entrepreneurship*; wisata Quran, program sosial keagamaan, pengembangan tanah wakaf dan sebagainya. Syaamil Group terus bergerak dengan pijakan *M-I-R-A-C-L-E* (*Morality, Innovation, Respect, Accuntability, Communication, Learning, Excellence*) untuk melahirkan generas-generasi terbaik yang akan meneruskan kepemimpinan bangsa.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penyusunan tesis ini, diperlukan data yang akurat, baik data primer maupun sekunder. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan demi penyusunan tesis yang memenuhi syarat dari segi kualitas dan kuantitas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei, yang ditandai dengan pengaturan yang jelas terkait data. Pemilihan jenis penelitian survei disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas seperti *spiritual quotient, self-efficacy, servant leadership*, dan teknologi terhadap kinerja karyawan di Syaamil Group.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Operasionalisasi variabel berarti proses mendefinisikan bagaimana sebuah variabel akan diukur dan diamati dalam konteks penelitian. Ini melibatkan penerjemahan konsep abstrak atau teoritis menjadi indikator yang konkret dan dapat diukur. Tujuan dari operasionalisasi adalah untuk memastikan bahwa variabel yang sedang diteliti dapat diukur dengan cara yang konsisten dan dapat direplikasi.

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori:

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*), variabel independen disebut juga variabel eksogen, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dinamakan sebagai variabel bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *spiritual quotient*, *self-efficacy*, *servant leadership* dan teknologi
- b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*). Dalam SEM, variabel dependen disebut juga sebagai variabel endogen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Disebut variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas/variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah kinerja karyawan Syaamil Group pada bagian manufaktur.

Table 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Spiritual Quotient</i> (X1)	<i>Spiritual Quotient</i> (SQ) kemampuan untuk mengakses makna, nilai, tujuan abadi, dan aspek bawah sadar diri yang lebih tinggi dan untuk menanamkan makna, nilai, dan tujuan tersebut dalam menjalani kehidupan yang lebih kaya dan kreatif (Zohar, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman kepada Allah SWT; 2. Menumbuhkan makna dalam menyelesaikan persoalan; 3. Memiliki kemampuan untuk berbuat kebaikan; 4. Kesadaran diri dalam setiap aktivitas; 5. Berani menghadapi sebuah tantangan. 	Ordinal

2	<i>Self-Efficacy</i> (X2)	<i>Self-efficacy</i> adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu (Zimmerman, 2014).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan diri dapat menyelesaikan pekerjaan; 2. Keyakinan dapat membangkitkan diri sendiri untuk melakukan langkah-langkah penting dalam menyelesaikan pekerjaan; 3. Percaya dapat melakukan upaya dengan gigih dan keras; 4. Keyakinan bisa menghadapi hambatan dan masalah; 5. Percaya mampu melakukan pekerjaan yang luas ataupun terbatas. 	Ordinal
3	<i>Servant Leadership</i> (X3)	<i>Servant leadership</i> menurut pencetusnya, Greenleaf, merupakan kepemimpinan yang berawal dari perasaan tulus yang timbul dari dalam hati yang berkehendak untuk melayani, yaitu untuk menjadi pihak pertama yang melayani (Waruwu, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerendahan Hati; 2. Integritas; 3. Akuntabilitas; 4. Keamanan; 5. Kerentanan. 	Ordinal
4	Teknologi (X4)	Menurut PP Nomor 48 tahun 2009 teknologi adalah cara atau metode serta proses atau produk yang dihasilkan dari penerapan dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecepatan; 2. Konsistensi; 3. Ketepatan; 4. Kehandalan; 5. Frekuensi. 	Ordinal

		pemanfaatan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan, kelangsungan, dan peningkatan mutu kehidupan manusia.		
5	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah gambaran tentang tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, atau kebijakan dalam mencapai sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi secara sah, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral serta etika yang telah dituangkan dalam strategi perencanaan (<i>strategic planning</i>) organisasi tersebut (Budiyanto & Mochklas, 2020).	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Komitmen	Ordinal

3.2.2 Populasi dan Sampel Jenuh (Sensus)

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Sementara itu, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana,

tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang termasuk kriteria berjumlah 182 orang karyawan. Kriteria tersebut yaitu karyawan yang berkerja di bagian manufaktur Syaamil Group. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh populasi karyawan bagian manufaktur yaitu sebanyak 182 orang. Hal ini sering disebut dengan sampel jenuh.

3.2.3 Jenis Sumber Data

Kunci utama dalam penelitian adalah memilih teknik pengumpulan data yang tepat untuk menghasilkan data yang valid dan reliabel. Berdasarkan sumber datanya, menurut Sugiyono (2019), pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan penyebaran kuesioner terhadap responden. Sementara sumber data sekunder didapat dari dokumen informasi umum Syaamil Group.

Dalam penelitian ini kuisoner menggunakan pertanyaan tertutup dengan pengukuran variabel menggunakan Skala Likert sebagai metode *scoring* pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Pembobotan Nilai Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

b. Data Sekunder

Sementara data sekunder di data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan biasanya tersedia dalam bentuk laporan, buku, artikel jurnal, atau data statistik. Untuk penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, wawancara dan dari literatur terkait.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber lain terkumpul. Tahapan dalam analisis data meliputi: pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penabulasian data menurut variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini menggunakan statistik inferensial karena peneliti hendak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Menurut Sugiyono (2015), statistik inferensial, yang juga dikenal sebagai statistik induktif atau statistik probabilitas, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel

dengan tujuan menggeneralisasi hasilnya untuk populasi. Statistik ini cocok digunakan ketika sampel diambil dari populasi yang jelas, dan proses pengambilan sampelnya dilakukan secara acak.

Penelitian ini memanfaatkan *Smart PLS SEM Versi 3.2.9* untuk mengolah data. Alasan memilih metode *Partial Least Squares (PLS)*: *pertama*, algoritma PLS tidak hanya terbatas pada hubungan antara indikator dengan variabel laten yang bersifat refleksif, tetapi juga digunakan untuk hubungan yang bersifat formatif. *Kedua*, PLS dapat digunakan untuk menaksir model jalur dengan ukuran sampel yang kecil. *Ketiga*, PLS cocok untuk model yang sangat kompleks (yang terdiri dari banyak variabel laten dan manifes) tanpa mengalami masalah dalam estimasi data. Keempat, PLS dapat digunakan ketika distribusi data sangat miring. Selain itu, PLS juga dapat diterapkan ketika independensi antara data pengamatan tidak dapat dijamin karena tidak membutuhkan asumsi distribusi (Adam, 2015).

a. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis Nilai Jenjang Interval (NJI) untuk menggambarkan data secara deskriptif. Alternatif jawabannya menggunakan skala rating yang diadaptasi dari Skala Likert. Skala Likert umum digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap variabel yang diteliti. Teknik analisis data ini diterapkan untuk mengkaji *spiritual quotient*, *self-efficacy*, *servant leadership*, teknologi dan kinerja karyawan.

Data diperoleh dari 182 responden yang mengisi kuesioner. Responden mengisi kuesioner berdasarkan indikator dari setiap variabel: *spiritual quotient*, *self-efficacy*, *servant leadership*, teknologi dan kinerja karyawan. Nilai atau skor

dihitung dengan mengalikan bobot dengan jumlah sampel dan jumlah item pernyataan pada kuesioner. Pengukuran dilakukan dengan persentase dan skoring menggunakan rumus:

$$X = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

X = Jumlah Persentase Jawaban
 F = Jumlah Jawaban Atau Frekuensi
 N = Jumlah Responden.

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel maka dapat ditentukan interval perinciannya, sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan :

NJI = Nilai jenjang interval yaitu interval untuk menentukan Sangat Baik, Baik, Kurang Baik, Tidak Baik, Sangat Tidak Baik.

b. Analisis *Partial Least Squares Path Modeling (PLS-SEM)*

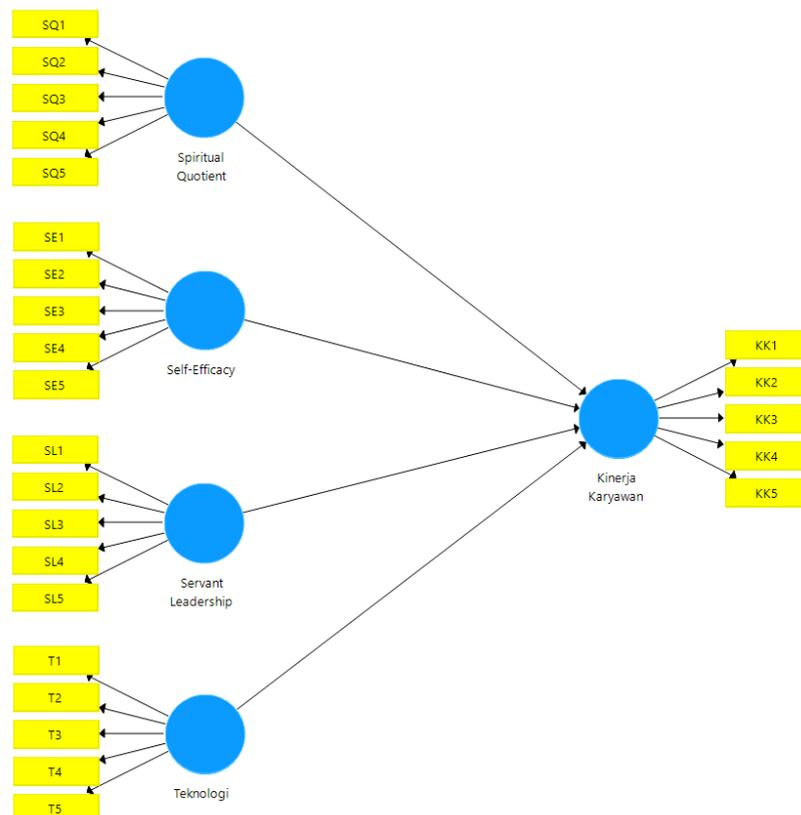
Data kuesioner ditabulasi dan dianalisis dengan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Analisis jalur digunakan untuk meneliti hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel dalam model. Analisis jalur adalah model kausal yang membantu memahami hubungan antar variabel.

Menurut Sugiyono (2015), analisis jalur digunakan untuk menggambarkan dan menguji model hubungan sebab-akibat antara variabel, bukan hubungan interaktif atau timbal balik. Dalam model ini, variabel independen disebut sebagai

variabel eksogen (*exogenous*), sementara variabel dependen disebut variabel endogen (*endogenous*). Melalui analisis jalur, dapat diidentifikasi jalur mana yang paling tepat dan singkat dari suatu variabel independen menuju variabel dependen terakhir.

Model ini berasumsi bahwa nilai suatu variabel ditentukan oleh nilai variabel lain, sehingga perbedaan variabel bebas dan terikat menjadi penting. Variabel bebas memengaruhi variabel mediasi, yang kemudian memengaruhi variabel terikat.

Desain penelitian ini secara terurai dapat digambarkan dalam gambar berikut:



Gambar 3.2
Perancangan *SmartPLS-SEM*
 Pengaruh Variabel X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y

Keterangan:

- X1 = *Spiritual Quotient*
- X2 = *Self-Efficacy*
- X3 = *Servant Leadership*
- X4 = Teknologi
- Y = Kinerja Pegawai

Pada penelitian ini, pengolahan data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dilakukan dengan 3 (tiga) tahap, yaitu analisis *outer model*, analisis *inner model*, dan pengujian hipotesis.

1) Analisis *Outer Model*

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Validitas dan reliabilitas kuesioner diuji menggunakan program *SmartPLS 3.2.9*. Uji validitas yang digunakan adalah *convergent validity*, yaitu dengan mengkorelasikan skor item (*component score*) dengan *construct score*. Aturan praktis yang digunakan untuk menilai validitas konvergen adalah nilai *loading factor* yang harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat konfirmatori. Sementara itu, untuk penelitian yang bersifat eksploratori, nilai *loading factor* antara 0,6 hingga 0,7 masih dapat diterima. Namun, dalam tahap awal pengembangan skala pengukuran, nilai *loading factor* sebesar 0,5 hingga 0,6 sudah dianggap memadai (Susanto *et al.*, 2020).

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas diterapkan terhadap seluruh item pertanyaan yang ada pada setiap variabel. Terdapat beberapa tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu melalui uji validitas *convergent validity*, *average variance extracted (AVE)*, dan *discriminant validity*.

1. *Convergent Validity*

Pengukuran konvergensi ini menunjukkan apakah setiap item pertanyaan mengukur kesamaan dimensi variabel tersebut. Oleh karena itu hanya item pertanyaan yang mempunyai tingkat signifikansi yang tinggi, yaitu lebih besar dari dua kali standar error dalam pengukuran item pertanyaan variabel penelitian. Validitas konvergen dapat terpenuhi pada saat setiap variabel memiliki nilai AVE diatas 0,5, dengan nilai *loading factor* untuk setiap item juga memiliki nilai lebih dari 0,5.

2. *Average Variance Extrated (AVE)*

Uji validitas ini adalah dengan menilai validitas dari item pertanyaan dengan melihat nilai *average variance extracted* (AVE). AVE merupakan persentase rata-rata *nilai variance extracted* (AVE) antar item pertanyaan atau indikator suatu variabel yang merupakan ringkasan *convergent indicator*. Untuk persyaratan yang baik, jika AVE masing-masing item pertanyaan nilainya lebih besar dari 0.5.

3. *Discriminant Validity*

Uji validitas ini menjelaskan apakah dua variabel cukup berbeda satu sama lain. Uji validitas diskriminan dapat terpenuhi apabila nilai korelasi variabel ke variabel itu sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan nilai korelasi seluruh variabel lainnya. Selain itu cara lain untuk memenuhi uji validitas diskiriminan dapat dilihat pada nilai *cross loading*, apabila nilai *cross loading* setiap item pernyataan variabel ke variabel itu

sendiri lebih besar dari nilai korelasi item pernyataan ke variabel lainya (Ghozali, 2014).

b) Uji Reliabilitas

Secara umum reliabilitas didefinisikan sebagai rangkaian uji untuk menilai kehandalan dari item-item pernyataan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan melalui *composite reliability*, suatu variabel dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai *composite reliability* \geq 0,7 (Ghozali, 2014).

2) Analisis Inner Model

Analisis model struktural, atau yang dikenal juga dengan analisis inner model, bagaikan membuka kotak misteri hubungan antar variabel laten. Tujuannya? Untuk memprediksi bagaimana variabel-variabel yang tidak dapat diamati secara langsung ini saling berkaitan (Ghozali, 2014). Menilai kesuksesan analisis ini pun bagaikan meneliti peta harta karun. Ada beberapa indikator yang menjadi kompasnya:

- a) Uji *Path Coefficient*. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diukur melalui uji *path coefficient*. Semakin tinggi nilai *path coefficient*, semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Koefisien determinasi atau *R-Square* (R^2). *R-Square* digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel laten eksogen mempengaruhi variabel laten endogen, terlepas dari signifikansi dampaknya. Nilai *R-Square* di atas 0,67

dianggap baik, antara 0,33 hingga 0,67 dianggap sedang, dan di bawah 0,33 dianggap lemah (Ghozali, 2019: 81).

- c) Relevansi prediksi atau *predictive relevance* (Q2): Model PLS dapat dievaluasi menggunakan Q2 *predictive relevance*. Teknik ini menggabungkan fungsi *cross-validation* dan *fitting* dengan prediksi variabel yang diamati serta estimasi parameter konstruk menggunakan blindfolding. Nilai $Q2 > 0$ menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, sedangkan nilai $Q2 < 0$ menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*.

3) Uji Hipotesis

Setelah tahapan analisis *outer model* dan *inner model* dilakukan, langkah berikutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis berfungsi untuk memperjelas arah pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan melihat path coefficient, hasil korelasi antar konstruk dapat diukur. Untuk menunjukkan hasil pengujian hipotesis secara simultan, digunakan nilai probabilitas dan t-statistik.

Hipotesis yang diajukan bisa diterima atau ditolak berdasarkan tingkat signifikansinya. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5%, sehingga hipotesis ditolak jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Probabilitas kesalahan dalam pengambilan keputusan adalah 5%, dengan 95% kemungkinan pengambilan keputusan yang benar. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis *Spiritual Quotient*:

- H0 (Hipotesis Nol): tidak ada pengaruh positif *spiritual quotient* terhadap kinerja karyawan Syaamil Group;

- H1 (Hipotesis Alternatif): terdapat pengaruh positif *spiritual quotient* terhadap kinerja karyawan Syaamil Group.
- b. Hipotesis *Self-Efficacy*:
- H0 (Hipotesis Nol): tidak ada pengaruh positif *self-efficacy* terhadap kinerja karyawan Syaamil Group;
 - H1 (Hipotesis Alternatif): terdapat pengaruh positif *self-efficacy* terhadap kinerja karyawan Syaamil Group.
- c. Hipotesis *Servant Leadership*:
- H0 (Hipotesis Nol): tidak ada pengaruh positif *servant leadership* terhadap kinerja karyawan Syaamil Group;
 - H1 (Hipotesis Alternatif): terdapat pengaruh positif *servant leadership* terhadap kinerja karyawan Syaamil Group.
- d. Hipotesis Teknologi:
- H0 (Hipotesis Nol): tidak ada pengaruh positif teknologi terhadap kinerja karyawan Syaamil Group;
 - H1 (Hipotesis Alternatif): terdapat pengaruh positif teknologi terhadap kinerja karyawan Syaamil Group.
- e. Hipotesis Gabungan:
- H0 (Hipotesis Nol): tidak ada pengaruh positif bersama-sama (interaksi) *spiritual quotient*, *self-efficacy*, *servant leadership* dan teknologi terhadap kinerja karyawan Syaamil Group;

- H1 (Hipotesis Alternatif): terdapat pengaruh positif bersama-sama (interaksi) *spiritual quotient*, *self-efficacy*, *servant leadership* dan teknologi terhadap kinerja karyawan Syaamil Group.

c. Alasan Menggunakan *Partial Least Square (PLS)*

PLS adalah metode analisis yang kuat karena tidak bergantung pada banyak asumsi. Data tidak perlu terdistribusi normal multivariat (indikator dengan skala nominal, ordinal, interval, dan rasio dapat digunakan dalam model yang sama), dan sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan adanya atau tidaknya hubungan antara variabel laten.

Karena PLS lebih menitikberatkan pada data dan menggunakan prosedur estimasi yang terbatas, kesalahan dalam spesifikasi model tidak terlalu mempengaruhi estimasi parameter. PLS dapat menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif secara bersamaan, yang tidak dapat dilakukan dalam *covarian-based SEM* karena akan menyebabkan model yang tidak teridentifikasi (Ghozali, 2014).

Muhson (2022) menyebutkan bahwa beberapa kelebihan dari *software SmartPLS* antara lain:

1. *SmartPLS* atau *Smart Partial Least Square* adalah *software* statistik yang memiliki tujuan yang sama dengan *Lisrel* dan *AMOS*, yaitu untuk menguji hubungan antara variabel.
2. Pendekatan *SmartPLS* dianggap *powerful* karena tidak didasarkan pada berbagai asumsi.

3. Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam analisis dengan SmartPLS relatif kecil. Penggunaan *SmartPLS* sangat dianjurkan ketika terdapat keterbatasan jumlah sampel sementara model yang dibangun kompleks. Hal ini tidak dapat dilakukan dengan *Lisrel* dan AMOS, yang membutuhkan jumlah sampel yang mencukupi.
4. Data dalam analisis *SmartPLS* tidak harus memiliki distribusi normal karena *SmartPLS* menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak. Oleh karena itu, asumsi normalitas tidak menjadi masalah bagi PLS. Selain itu, dengan menggunakan *bootstrapping*, PLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel.
5. *SmartPLS* mampu menguji model SEM formatif dan reflektif dengan skala pengukuran indikator yang berbeda dalam satu model. Apa pun bentuk skalanya (rasio, kategori, Likert, dan lain-lain) dapat diuji dalam satu model (Muhson, 2022).

Namun, kelemahan dari *SmartPLS* adalah bahwa *SmartPLS* hanya bisa membaca data Excel dalam bentuk CSV.